

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA KOMIK
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPA**

Agustina Dwi Lestari¹⁾, Purwadi²⁾, Ferina Agustini³⁾

Universitas PGRI Semarang Jl. Sidodadi Timur No. 24 Semarang

e-mail : Ldwi2920@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran SAVI berbantu media komik terhadap pemahaman konsep IPA materi pesawat sederhana kelas V SD Negeri Wanusobo Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre-Experimental Design* dengan desain *One Group Pretest Posttest*. Rata-rata nilai tes sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajara SAVI berbantu media komik adalah 49,44 dengan 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran SAVI berbantu media komik rata-rata nilai rata-rata posttest adalah 69,12 dengan 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Hasil tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t di peroleh $t_{hitung} 11,59404$ db $N-1 = 25-1 = 24$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,024 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,59404 > 2,024$) maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan.

Kunci Kata : SAVI, komik, kemampuan pemahaman konsep

Abstract : This study aims to determine the effectiveness of SAVI learning model assisted by komic media on the Ability of Understanding the Science Concept of Grade V Students of SD Negeri Wanusobo Jepara. This type of research is quantitative research in the form of *Pre-Experimental Design* with *One Group Pretest Posttest* design. For the average test scores before being treated using the SAVI model of komic media assisted is 49,44 with 10 students who are declared complete and 15 students expressed incomplete. After being treated with SAVI learning model of komic media assisted the average learning result of posttest average score is 69,12 with 21 complete and 4 students which expressed unfinished. This is reinforced by the result of t test result obtained $t_{count} = 11,59404$ db $N-1 = 25-1 = 24$ with 5% significant level equal to 2,024 for $t_{count} > t_{table}$ ($11,59404 > 2,024$) hence this show that test t significant learning outcomes.

Keywords : SAVI, komic, Ability of Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Bahkan, pendidikan sudah dianggap sebagai sebuah hak asasi yang harus secara bebas dapat dimiliki oleh semua anak. Seperti yang tercantum dalam *Universal Declaration of Human Right* 1948 Pasal 26 (1) yang menyatakan bahwa: Setiap orang memiliki hak atas pendidikan. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. (Wisudawati, 2014: 1).

Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki moral-moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiganya tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. (Sudjana, 2013: 2)

Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar dituntut keberhasilan guru dalam memilih model mengajar yang mampu membawa siswa pada situasi yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajar. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berguna bila guru dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang aktifitas belajar, menginformasikan hasil-hasil yang dicapai oleh siswa dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai.

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Dalam proses pembelajaran IPA siswa tidak hanya sebagai pendengar saja melainkan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami konsep IPA itu sendiri. Menurut kurikulum 2006, sesuai Permendiknas No 22 Tahun 2006 tujuan mata pelajaran IPA sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya. 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan tuhan. 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTS. Sehingga siswa dalam pembelajaran IPA harus memahami konsep untuk mencapai tujuan pembelajaran IPA.

Konsep IPA merupakan suatu konsep yang memerlukan penalaran dan proses mental yang kuat pada seorang peserta didik (Wisudawati, 2014: 10). Sehingga konsep-konsep IPA yang bermanfaat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pemahaman konsep yang harus dimiliki siswa, agar memperoleh hasil belajar yang diharapkan, guru harus memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Mengingat pentingnya mata pelajaran IPA, tetapi fakta di lapangan masih terdapat kesenjangan atau masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N Wanusobo Jepara tentang kegiatan belajar mengajar dan pemahaman konsep mata pelajaran IPA menunjukkan bahwa daya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya materi pesawat sederhana pada kelas V masih kurang memenuhi kriteria. Hal ini mengakibatkan pemahaman siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas V Bapak Fuad Nasifun Nuhad S. Pd memaparkan bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini hanya menggunakan model konvensional baik ceramah maupun tanya jawab dan belum menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga banyak siswa yang sulit mengingat pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan belum menghasilkan pembelajaran yang aktif dan efektif, bahkan tidak sedikit siswa yang kurang mengikuti pembelajaran secara penuh dan masih melakukan kegiatan-kegiatan lain seperti mengganggu temannya, mengobrol, dan kegiatan lainnya yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Fakta ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian masih rendah yakni diperoleh 55. Sedangkan siswa yang mencapai KKM 60 ada 45%. Pembelajaran yang digunakan di kelas V SD N Wanusobo Jepara hanya terpusat pada guru sehingga menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik menjadi tidak dinamis. Hal ini mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang monoton. Rendahnya aktivitas siswa saat ini menjadi masalah yang utama, siswa tidak aktif dalam belajar dan hanya berpaku pada materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan yang ada seharusnya proses pembelajaran yang dilakukan harus menarik. Sehingga siswa akan dengan mudah memahami materi pembelajaran. Pembelajaran yang menarik tersebut dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat memberikan suatu umpan balik yang memungkinkan pada saat pembelajaran berlangsung. Umpan balik tersebut dapat dilihat bagaimana siswa ikut serta atau aktif baik melalui kerja individu, berpasangan atau berkelompok.

Guru sebagai subjek pembelajaran, hendaknya guru dapat meningkatkan kemampuan kognitif serta keaktifan belajar siswa. Salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Model pembelajaran yang dipandang mampu memberi harapan dan memberikan situasi belajar di sini adalah model SAVI (*Somatic Auditory Visual Intellectual*). Perangkat ini menyediakan sejumlah strategi untuk mendorong siswa menggunakan gaya-gaya belajar yang berbeda. Sehingga dengan perencanaan yang seksama, kebutuhan untuk seluruh siswa dapat dipenuhi. Untuk itu peneliti menggunakan model SAVI dengan pemanfaatan alat peraga. Model SAVI (*Somatic-Auditory-VisualIntellectual*) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa

belajar. Menurut Shoimin (2014: 68), Somatis berarti belajar dengan bergerak dan berbuat, Auditori berarti belajar dengan berbicara dan mendengar, Visual berarti belajar dengan mengamati dan menggambarkan, Intelektual berarti belajar dengan memecahkan masalah dan merenung.

Berdasarkan uraian diatas perlu diadakan penelitian tentang “Keefektifan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic-Auditori-Visualizaion-Intellectually*) Berbantu Media Komik Terhadap Pemahaman Konsep IPA Materi Pesawat Sedehana Kelas V SD Negeri Wanusobo Jepara”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. “Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu dalam kondisi yang terkendalikan”. Oleh karena itu dalam penelitian eksperimen ada perlakuan (*treatment*).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Pre-experimental design dengan model One Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data menggunakan empat metode, yaitu metode wawancara, metode dokumentasi, metode observasi, dan metode tes. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji t.

Peneliti akan melakukan penelitian di SD N Wanusobo. SD N Wanusobo ini berada di Desa Wanusobo, Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun pelajaran 2017/2018.

HASIL PENELITIAN

Dari rata-rata nilai hasil belajar pretest atau sebelum diberi perlakuan adalah 49,44 dengan 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran SAVI berbantu media komik rata-rata hasil belajar nilai rata-rata posttest adalah 69,12 dengan 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentase kenaikan hasil belajar adalah 19,68%. Berdasarkan presentase kenaikan *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa kelas V SD N Wanusobo. Diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Nilai Rata-rata
Pre-test dan Post-test

Keterangan	Hasil Belajar	
	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	25	
Siswa Tuntas	10	21

Siswa	15	4
Tidak Tuntas		
Rata-rata	49,44%	69,12%
Presentase	19,68%	

1. Uji Normalitas Data Awal

Dari uji normalitas awal diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,167$ dengan diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,156 < 0,167)$ dan $L_o < L_{tabel}$ $(0,156 < 0,167)$ maka H_o diterima sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 2 Normalitas awal tes hasil Belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_o	L_{tabel}	
	Hasil belajar	5	0,05	0,156	

2. Uji normalitas data akhir

Dari segi normalitas akhir diperoleh taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,167$ dengan diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,104 < 0,167)$ dan $L_o < L_{tabel}$ $(0,104 < 0,167)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 3 Normalitas akhir hasil Belajar

	Data				Kesimpulan
	N	A	L_o	L_{tabel}	
	Hasil belajar	25	0,05	0,104	

3. Uji hipotesis

Berdasarkan analisis data hasil belajar nilai pretest dan posttest dengan uji-t diperoleh nilai rata-rata pretest 41,20 dan rata-rata nilai posttest 57,60. Diperoleh $t_{hitung} = 11,59404 = db N-1 = 25-1 = 24$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,045 Karena t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}} (11,59404 > 2,045)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran SAVI media komik terhadap kemampuan pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD N Wanusobo. Diperoleh tabel

sebagai berikut :

Subjek	Hasil belajar	Rata-rata	N	Md	$\sum x^2d$	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas V SD N Wanusobo	Pretest	41,20	25	16,400	924,400	11,59404	2,045
	Posttest	57,60					

PEMBAHASAN

Pembahasan ini berisi tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V SD N Wanusobo. Peneliti menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik yang digunakan untuk mengajarkan materi pesawat sederhana dalam mata pelajaran IPA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya keefektifan model pembelajaran SAVI terhadap pemahaman konsep siswa kelas V SD Negeri Wanusobo Jepara..

Rancangan dan desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Jadi pada jenis eksperimen ini subyek dikenakan dua kali pengukuran, yang pertama sebelum kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik siswa diberi soal *pretest*, dan yang kedua setelah kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik siswa diberi soal *posttest*. Peneliti menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kelas yang berdistribusi normal.

Sedangkan untuk rata-rata nilai tes sebelum diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik adalah 41,20 dengan 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran SAVI berbantu media komik rata-rata hasil belajar nilai rata-rata posttest adalah 57,60 dengan 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentase kenaikan hasil belajar adalah 16,4%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t hasil belajar diperoleh $t_{\text{hitung}}=11,59404$ db $N-1 = 25-1 = 24$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,045 karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}} (11,59404 > 2,045)$ maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dikarenakan saat proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi dan lebih memperhatikan saat

pembelajaran berlangsung, yang dimana pada proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik.

Perbedaan signifikan hasil belajar yang sudah menggunakan model pembelajaran SAVI berbantu media komik dapat disebabkan karena perbedaan perlakuan dalam langkah-langkah pembelajaran. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran SAVI ini menyediakan sejumlah strategi untuk mendorong siswa menggunakan gaya-gaya belajar yang berbeda. Sehingga dengan perencanaan yang seksama, kebutuhan untuk seluruh siswa dapat dipenuhi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas V SD N Wanusobo, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI berbantu efektif terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V SD Negeri Wanusobo Jepara. Hal ini dibuktikan dari rata-rata nilai hasil belajar *pretest* atau sebelum diberi perlakuan adalah 41,20 dengan 10 siswa yang dinyatakan tuntas dan 15 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran SAVI berbantu media komik rata-rata hasil belajar nilai rata-rata *posttest* adalah 57,60 dengan 21 siswa yang dinyatakan tuntas dan 4 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Untuk presentase kenaikan hasil belajar adalah 16,4%. Data tersebut didukung oleh analisis menggunakan uji-t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,59404 > 2,045$.

Daftar Pustaka

- Depdiknas, 2006, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Jakarta
- Shoimin Aris. 2014. Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013 Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2013. Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah: Bandung: Sinar Baru
- Wisudawati, Sulistyowati. 2014. *Metodelogi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT Bumi Aksara